

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan secara umum merujuk pada proses atau kegiatan untuk meningkatkan, memperbaiki, atau mengubah sesuatu menjadi lebih baik, baik itu dalam konteks individu, masyarakat, organisasi, maupun negara. Pengembangan melibatkan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti peningkatan kualitas hidup, kemajuan teknologi, atau pertumbuhan ekonomi. Proses ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, infrastruktur, hingga peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Pada umumnya pengembangan kepariwisataan masih mengesampingkan aspek-aspek lingkungan, baik lingkungan biotik, abiotik maupun lingkungan culture. Salah satu kasus penting adalah untuk pengembangan dan pembangunan kawasan pantai menjadi kawasan pariwisata.

Pengembangan adalah usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Dalam ketertarikan dengan pariwisata, pengembangan berarti meningkatkan kapasitas masyarakat lokal, pelaku industri, dan pemerintah daerah untuk mencapai pariwisata harus terencana, terpadu, berkesinambungan, dan melibatkan semua stakeholder. Pada umumnya pengembangan kepariwisataan masih mengesampingkan aspek-aspek lingkungan, baik lingkungan biotik, abiotik maupun lingkungan culture. Salah satu kasus penting adalah untuk pengembangan dan pembangunan kawasan pantai menjadi kawasan pariwisata.

Salah satu objek wisata alam yang ada di Lhokseumawe yang menjadi destinasi unggulan masyarakat adalah wisata pantai Ujong Blang. Secara praktis Pantai Ujong Blang merupakan salah satu tempat yang paling diminati masyarakat karena memiliki potensi wisata alam yang baik dengan hamparan pasir di pantai dan pemandangan lepas kearah laut serta beragamnya aktivitas masyarakat di pinggir pantai. Ada beberapa kegiatan yang dapat menarik para pengunjung seperti berenang, menikmati kuliner, memancing, serta tarik pukat yang dilakukan penduduk setempat, sehingga beragam aktivitas-aktivitas tersebut menjadikan pantai Ujong Blang sebagai destinasi wisata alam yang sudah dikenal ditingkat lokal wilayah Lhokseumawe maupun sekitarnya (Yamesa, 2022:85).

Pariwisata adalah salah satu sektor yang memegang peran penting dalam perekonomian suatu wilayah karena dianggap mampu memberikan dampak yang besar bagi pendapatan ekonomi suatu wilayah. Pariwisata juga mendorong sektor-sektor lain seperti jasa, hunian, tenaga kerja untuk ikut berkembang bersama. Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota yang berada tepat ditengah di Provinsi Aceh bila dilihat secara geografis dari pantai Timur pulau Sumatera. Pantai Ujong Blang Kota Lhokseumawe secara geografis masih merupakan daerah pesisir yang banyak memiliki sumber daya wisata alam kepantaian atau tepi laut yang beragam.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menegaskan bahwa pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta intersksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisata, Pemerintah, Pemerintah

Daerah, dan pengusaha. Dalam hal ini, pengembangan pariwisata di Indonesia di dorong untuk tidak hanya mengejar aspek ekonomi semata, melainkan juga memperhatikan aspek sosial, budaya, dan kelestarian lingkungan.

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 (pasal 30) yaitu menetapkan destinasi pariwisata dan mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan yang mana membahas tentang berbagai manfaat dan memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi wisata, Menyenggarakan yang pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup kabupaten/kota dan mengalokasikan anggaran kepariwisataan.

Dalam peraturan Walikota Lhokseumawe Nomor 20 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Sususnan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Lhokseumawe pasal 22 menyebutkan:

Pasal 22, “Bidang Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, petunjuk teknis dan koordinasi di bidang Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata, Promosi Kepariwisata serta bidang pengembangan Sumberdaya dan Peran serta Masyarakat.”

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Lhokseumawe tahun 2012-2032 pasal 37 ayat 1 tentang Objek Wisata menyebutkan bahwa objek wisata di Kota Lhokseumawe yang potensial dan telah mulai dimanfaatkan sebelumnya dapat dibedakan menurut bentuk objeknya, yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Pengembangan ecotourism atau Ekowisata di Pantai Ujong Blang Kota Lhokseumawe merupakan keinginan untuk mengupayakan suatu jenis pariwisata kerakyatan untuk mengangkat dan upaya untuk meningkatkan kualitas kepariwisataan pantai Ujong Blang,

Lhokseumawesekaligus memberikan manfaat secara adil merata seluas-luasnya pada masyarakat.

Berdasarkan informasi awal peneliti dari media masa bahwa Ujong blang memiliki potensi pariwisata yang mumpuni, namun kawasan tersebut masih belum tertata secara baik, sehingga kawasan pariwisata Ujong blang membutuhkan pengelolaan terhadap aktivitas kepariwisataan. Selain itu, minimnya fasilitas penunjang seperti tempat istirahat, informasi wisata,tidak tersedianya mushollaa, Wc umum dan kurangnya promosi dari pihak Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata menyebabkan rendahnya kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Tidak hanya itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata juga masih minim, sehingga potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar belum maksimal. (RRI.co.id, 28 September 2024).

Kemudian Peneliti melakukan pengamatan langsung kepantai Ujong Blang Kota Lhokseumawe dan melihat langsung Permasalahan lain yang turut menjadi perhatian adalah belum adanya pengelolaan terpadu yang mengintegrasikan aspek pelestarian lingkungan, edukasi wisata, dan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam Pengelolaan pengembangan ecotourism Pantai Ujong Blang oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Lhokseumawe. (Pengamatan langsung, 5 September 2024).

Kota Lhokseumawe memiliki 4 (empat) kecamatan di dalamnya, yakni Banda Sakti, Muara Satu, Muara Dua, Blang Mangat. Dari semua kecamatan tersebut, terdapat 5 (lima) jenis wisata yang ada di Kota Lhokseumawe mulai dari wisata pantai ujong blang, Buket goa jepang, wisata rancong, water boom blang mangat, dan

waduk jeulikat. Dari semua jenis wisata di atas bisa dikelompokkan menjadi beberapa wisata alam, Berikut data wisata yang terdapat di Kota Lhokseumawe:

Tabel 1.1 Objek Wisata dan Jumlah Wisata Kota Lhokseumawe

No	Jenis Wisata	Tahun 2023	Tahun 2024
1	Pantai Ujong Blang	2.387	2.592
2	Buket Goa Jepang	116.555	111.406
3	Wisata Rancong	632	763
4	Water Boom Blang Mangat	39.780	36.886
5	Waduk Jeulikat	4.721	7.378

Sumber: RKP Kota Lhokseumawe 2023-2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya dinamika jumlah kunjungan wisatawan pada beberapa destinasi wisata unggulan di Kota Lhokseumawe. Secara umum, terdapat objek wisata yang mengalami peningkatan jumlah kunjungan, namun ada pula yang mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan adanya perbedaan daya tarik, kondisi fasilitas, serta faktor promosi pada masing-masing destinasi. Pertama pantai ujung blang Jumlah kunjungan meningkat dari 2.387 orang pada tahun 2023 menjadi 2.592 orang pada tahun 2024. Kedua Bukit Goa Jepang yakni 111.406 wisatawan pada tahun 2024. Namun, jumlah tersebut menurun sekitar 4,4% dari tahun sebelumnya 116.555 pada tahun 2023.

Ketiga wisata rancong Jumlah pengunjung mengalami kenaikan dari 632 pada tahun 2023 menjadi 763 pada tahun 2024, atau naik sekitar 20,7%. Keempat Water Boom Blang Mangat jumlah pengunjung mengalami kenaikan 39.780 pada tahun 2023 dan mengalami penurunan 36.886 tahun 2024. Waduk Jeulikat mulai menjadi pilihan alternatif wisata baru yang menarik. Kemungkinan karena suasana alam yang mendukung kegiatan rekreasi keluarga, ditambah adanya upaya pemerintah maupun masyarakat dalam memperkenalkan potensi wisata waduk tersebut.

Perkembangan kepariwisataan di pantai Ujong Blang berdasarkan tahapan siklus evolusi, yang mana menunjukkan tahapan perkembangan *discovery* dan *local respon* yang ditandai dengan jumlah wisatawan perorangan maupun bersifat petualang, wisata yang datang ke pantai Ujong Blang umumnya tertarik pada keindahan pantai dan kebersihan pantainya. Ada beberapa kegiatan yang dapat menarik para pengunjung seperti berenang, menikmati kuliner, memancing, serta tarik pukat yang dilakukan penduduk setempat, sehingga beragam aktivitas-aktivitas tersebut menjadikan pantai Ujong Blang sebagai destinasi wisata alam unggulan di Kota Lhokseumawe yang sudah dikenal ditingkat lokal wilayah Lhokseumawe maupun sekitarnya.

Sehingga pihak pengelola juga tetap memperhatikan kelestarian alam yang selaras dengan apa yang terjadi . Dengan beberapa masalah di atas, tentunya pemerintah Kota Lhokseumawe harus memiliki strategi untuk Pengelolaan yang terpadu untuk pengembangan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, hal ini dapat mempengaruhi pada pendapatan daerah karena wisata merupakan salah satu kontribusi besar bagi pendapatan, baik untuk daerah maupun masyarakat disekitar obyek wisata. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “pengembangan Ecotourism Wisata Ujong Blang di Kota Lhokseumawe” untuk menguak lebih dalam fenomena ini dan menemukan solusi yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan *Ecotourism* Wisata Ujong Blang di Kota Lhokseumawe?

2. Apa Faktor Penghambat Pengembangan *Ecotourism* Wisata Ujong Blang di Kota Lhokseumawe?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam menentukan arah penelitian supaya tidak mengalami terjadinya pelebaran yang dapat menyulitkan dalam pengumpulan data lapangan, untuk itu perlu ditentukan fokus penelitian yaitu:

1. Mengetahui Pengembangan *Ecotourism* Wisata Ujong Blang di Kota Lhokseumawe.
2. Mengetahui Apa Faktor Penghambat Pengembangan Wisata Ujong Blang di Kota Lhokseumawe.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Masalah yang telah disesuaikan, maka dari itu tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui perkembangan sehingga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, Lingkungan yang tetap terjaga, dan masyarakat yang sejahtera.
2. Mengetahui Apa Faktor penghambat dalam mengembangkan *Ecotourism* Wisata Ujong Blang di Kota Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang

pengembangan *Ecotourism* yang baik, serta dapat berguna sebagai sumbang pemikiran bagi khalayak khusus.

- Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan akademik sehingga menambah khazanah pustaka dalam bidang ilmu administrasi publik, menjadi referensi bagi peneliti lainnya, dan sebagai bahan masukan bagi pihak yang dilaksanakan pemerintah.

- Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (SI) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Malikussaleh